

PERSEPSI SISWA TERHADAP EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM MENDUKUNG PENDIDIKAN NILAI-NILAI PANCASILA

Arini Hubbi Farodisa¹, Saddam², Aliahardi Winata³, Sri Rejaki⁴, Candra⁵, Ayu Sadana Prihatin Ningsih⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram

E-mail: arisarini92@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi persepsi siswa terhadap efektivitas penggunaan media sosial dalam mendukung pendidikan nilai-nilai Pancasila. Mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode survey, penelitian melibatkan 30 siswa dari SMA dan SMK sebagai subjek penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket Skala Likert dengan 20 item pertanyaan, dirancang untuk mengukur persepsi siswa terhadap manfaat dan dampak penggunaan media sosial dalam konteks nilai-nilai Pancasila. Hasil analisis data menggunakan uji-r menunjukkan nilai korelasi sebesar -0.374 dengan signifikansi (sig) sebesar 0.716. Meskipun nilai korelasi menunjukkan hubungan negatif antara penggunaan media sosial dan pemahaman nilai-nilai Pancasila, signifikansi yang tinggi menandakan bahwa hubungan tersebut tidak bermakna secara statistik. Temuan ini memberikan gambaran bahwa meskipun siswa mungkin memiliki pandangan kritis terhadap penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan nilai-nilai Pancasila, hubungan tersebut tidak dapat dianggap sebagai faktor signifikan yang memengaruhi persepsi siswa secara keseluruhan. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang interaksi antara media sosial dan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa SMA dan SMK. Implikasi temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif yang mengintegrasikan media sosial dalam pendidikan nilai-nilai Pancasila.

ABSTRACT

This research aims to investigate students' perceptions of the effectiveness of using social media in supporting the education of Pancasila values. Adopting a quantitative approach with a survey method, the study involves 30 students from high schools (SMA) and vocational schools (SMK) as research subjects. The research instrument utilized a Likert Scale questionnaire with 20 items designed to measure students' perceptions of the benefits and impacts of using social media in the context of Pancasila values. The data analysis results employing the Pearson correlation coefficient (r) revealed a correlation value of -0.374 with a significance level (sig) of 0.716. Although the correlation value indicates a negative relationship between social media usage and the understanding of Pancasila values, the high significance suggests that this relationship is not statistically meaningful. These findings provide an overview that, despite students having critical views on the use of social media in the context of Pancasila values education, this relationship cannot be considered a significant factor influencing students' overall perceptions. This research contributes to our understanding of the interaction between social media and Pancasila values among high school and vocational school students. The implications of these findings can serve as a foundation for the development of more effective learning strategies that integrate social media into Pancasila values education.

Kata kunci:

Media Sosial, Pendidikan, Nilai-Nilai Pancasila

Keywords:

Social Media, Education, Pancasila Values

Pendahuluan

Perkembangan media sosial telah menjadi fenomena signifikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan siswa, yang mewarnai dinamika interaksi sosial dan akses informasi (Kholis, 2022). Konteks pendidikan dalam media sosial berfungsi sebagai sumber penting yang memfasilitasi pertukaran informasi dan interaksi antarindividu. Para siswa tidak hanya menggunakan media sosial untuk mengakses informasi terkini, tetapi juga untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan komunikasi dengan sesama (Ananda, 2023). Keberadaan platform-platform tersebut telah membuka akses yang lebih luas terhadap berbagai perspektif, memungkinkan siswa untuk terlibat dalam dialog terkini dan berkontribusi pada pertukaran ide secara global (Anggraeni et al., 2023). Sebagai hasilnya, peran media sosial dalam membentuk pemahaman siswa tentang nilai-nilai yang sesuai dengan Pancasila menjadi semakin menonjol (Dewi et al., 2021).

Pendidikan nilai-nilai Pancasila sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa (Pratama et al., 2023). Melalui pendidikan Pancasila, siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila, seperti kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, demokrasi yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Asmarolini, 2016). Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang memiliki jiwa nasionalisme, patriotisme, dan cinta tanah air. Melanjutkan, pendidikan nilai-nilai Pancasila juga berperan dalam membangun kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebhinekaan dan toleransi (Q et al., 2016). Nilai-nilai ini menjadi fondasi bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, baik di sekolah maupun di masyarakat. Dengan pemahaman yang baik tentang Pancasila, siswa diharapkan dapat menjadi warga negara yang baik, yang menghargai perbedaan dan berkontribusi positif untuk bangsa (Rodhiyana, 2023).

Selain itu, pendidikan nilai-nilai Pancasila juga membantu siswa dalam memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara (Magdalena et al., 2020). Mereka menjadi paham bahwa setiap keputusan dan tindakan yang diambil harus selalu berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila (Hasanah, 2021). Dengan demikian, pendidikan ini juga membantu dalam pembentukan karakter siswa yang bertanggung jawab dan berintegritas. Secara keseluruhan, pentingnya pendidikan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa tidak dapat dipungkiri (Yuwono, 2017) dan (Ahmad et al., 2021). Hal ini menjadi bagian penting dari proses pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia, berpikiran maju, dan cinta tanah air (Agassy & Suhendro, 2021).

Menurut Sutisna et al (2022) dan Mihit (2023) menyatakan bahwa pendidikan dalam media sosial bukan hanya sekadar platform komunikasi, namun juga mampu berperan sebagai alat pendidikan yang efektif dalam menyampaikan informasi seputar nilai-nilai dasar Pancasila dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan generasi muda. Dengan memanfaatkan media sosial sebagai wadah edukasi, pembelajaran tentang Pancasila dapat menjadi lebih interaktif dan dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat (Abidah et al., 2023). Hal ini memberikan kontribusi positif dalam membangun kesadaran dan pemahaman yang lebih baik terhadap nilai-nilai Pancasila, membantu membentuk karakter yang kokoh, serta mendukung proses pembentukan generasi muda yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai luhur bangsa (Fahrezi et al., 2023), (Rafidatul Aisy et al., 2022), dan (Khamalah, 2017).

Menurut Wismayadewi & Najicha (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berkorelasi dengan pembentukan karakter Pancasila pada remaja, dengan penggunaan yang lebih sering berhubungan dengan karakter Pancasila yang lebih rendah. Selain itu, media sosial dapat

digunakan sebagai platform untuk mengunggah tugas dan mempromosikan pembelajaran aktif dan kreatif di antara siswa pendapat dari (Purwanto, 2022). Penelitian Sundarsih & Sudiarti (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berkorelasi dengan pembentukan karakter Pancasila pada remaja, dengan penggunaan yang lebih sering berhubungan dengan karakter Pancasila yang lebih rendah. Selain itu, media sosial dapat digunakan sebagai platform untuk mengunggah tugas dan mempromosikan pembelajaran aktif dan kreatif di antara siswa pendapat dari (Fujiawati & Raharja, 2021) dan (Anisa, 2022). Apabila menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, maka siswa dapat lebih baik mempersiapkan diri menghadapi tantangan masa depan dan berkontribusi pada bangsa (Afifah & Fadilah, 2023).

Menurut Tirza & Cendana (2023) menyatakan bahwa media sosial dapat diintegrasikan ke dalam konteks pembelajaran untuk mendukung penyampaian nilai-nilai Pancasila. Media sosial dapat berfungsi sebagai medium pendidikan tentang Pancasila dan praktik nilai-nilainya bagi generasi muda. Adapun pendapat A & Riskyb (2023) mendefinisikan bahwa Media sosial menyediakan konten yang disajikan secara menarik yang dapat digunakan untuk pendidikan Pancasila, dan memberikan platform untuk diskusi dan berbagi pengetahuan. Selain itu, media sosial dapat dijadikan sebagai alat untuk memberikan tugas dan mengunggahnya, memungkinkan siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran mereka (Pelas & Suharno, 2023). Media pembelajaran yang menghadirkan pengalaman langsung, seperti media pembelajaran yang terkait sejarah, juga dapat dikembangkan menggunakan media sosial untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap nilai-nilai Pancasila (Nugroho, 2023). Selanjutnya, media pembelajaran berbasis gambar dalam format powerpoint dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya dalam memahami contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Zakiyah & Setyawan, 2023).

Tujuan dalam penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai dampak penggunaan media sosial terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila, serta sejauh mana media sosial dapat menjadi sarana yang efektif dalam merangsang diskusi, refleksi, dan interaksi positif yang mendukung pembentukan karakter siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pendidikan yang inovatif dan relevan untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa melalui penggunaan media sosial.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei (Meilanie, 2020). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai dampak penggunaan media sosial terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila, serta sejauh mana media sosial dapat menjadi sarana yang efektif dalam merangsang diskusi, refleksi, dan interaksi positif yang mendukung pembentukan karakter siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Subjek penelitian terdiri dari 31 siswa kelas X, XI, dan XII dari SMA dan SMK, dengan rincian 10 laki-laki dan 21 perempuan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dengan 20 pertanyaan menggunakan skala Likert, yang mencakup opsi pilihan dari sangat tidak setuju (skor 1), tidak setuju (skor 2), netral (skor 3), setuju (skor 4), hingga sangat setuju (skor 5). Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pertama, penyusunan angket sesuai indikator variabel penelitian; kedua, penyebaran angket kepada responden melalui media sosial; ketiga, proses tabulasi dan analisis data; dan keempat, interpretasi data serta penarikan simpulan sesuai hasil analisis data.

Teknik analisis data menggunakan metode statistik deskriptif dan uji Student (uji-t). Proses analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak JASP, dengan kriteria penarikan simpulan bahwa jika nilai Signifikansi (Sig) < 0,05, maka H0 ditolak (Suhaeni, 2018). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan dalam studi persepsi siswa terhadap efektivitas penggunaan media sosial dalam mendukung pendidikan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam terkait peran media sosial dalam konteks pendidikan nilai-nilai Pancasila dan memperkaya pemahaman mengenai interaksi siswa dalam lingkungan pembelajaran tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada siswa SMA dan SMK selama 5 hari. Angket tersebut diarahkan kepada siswa kelas 10, 11, dan 12, dengan komposisi responden sebanyak 31 siswa, terdiri dari 10 laki-laki dan 21 perempuan. Para responden diminta untuk memilih jawaban yang paling mencerminkan pandangan atau kondisi mereka, dengan opsi jawaban mulai dari sangat setuju hingga tidak setuju (Dewi Astiti et al., 2021). Proses ini bertujuan untuk untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai dampak penggunaan media sosial terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila. Hasil dari pengumpulan data tersebut telah disajikan dalam Tabel 1, yang dapat menjadi landasan untuk analisis lebih lanjut terkait tanggapan dan pandangan siswa terhadap pemanfaatan media sosial dalam konteks pembelajaran nilai-nilai Pancasila.

Table 1. Descriptive Statistics

	SMA	SMK
Mode	81.459	^a 80.480 ^a
Median	79.500	81.000
Mean	75.800	79.364
Std. Deviation	13.794	12.118
Variance	190.274	146.855
Range	57.000	47.000
Minimum	40.000	48.000
Maximum	97.000	95.000

Tabel 1 menampilkan statistik deskriptif dari data nilai siswa SMA dan SMK dalam konteks penelitian tentang efektivitas penggunaan media sosial dalam mendukung pendidikan nilai-nilai Pancasila. Untuk data SMA, nilai modus yang paling sering muncul sebesar 81.459 menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan nilai tertinggi di dalam kelompok tersebut. Median sebesar 79.500 dan mean sebesar 75.800 memberikan gambaran terhadap pusat distribusi data, dengan nilai mean yang sedikit lebih rendah dari median, menandakan adanya kemiringan data ke arah nilai yang lebih rendah. Standar deviasi yang relatif tinggi sebesar 13.794 dan variance sebesar 190.274 menunjukkan tingkat dispersi atau variasi yang signifikan dari mean. Range data mencapai 57.000, dengan nilai

minimum 48.000 dan maksimum 95.000, mengindikasikan variasi yang cukup lebar di dalam distribusi nilai siswa SMA.

Sementara itu, pada data SMK, nilai modus sebesar 80.480 menunjukkan nilai yang paling sering muncul di dalam kelompok. Median sebesar 81.000 dan mean sebesar 79.364 memberikan gambaran terhadap pusat distribusi data, dengan nilai mean yang hampir sejajar dengan median, menunjukkan distribusi data yang lebih simetris. Standar deviasi yang relatif rendah sebesar 12.118 dan variance sebesar 146.855 menunjukkan tingkat dispersi atau variasi yang lebih terkendali dari mean. Range data mencapai 47.000, dengan nilai minimum 40.000 dan maksimum 97.000, mengindikasikan variasi yang cukup lebar, meskipun sedikit lebih terbatas dibandingkan dengan siswa SMA.

Hasil ini dapat dikatakan bahwa distribusi nilai siswa SMA memiliki variasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa SMK, sebagaimana tercermin dari nilai standar deviasi yang lebih besar. Perbedaan ini mungkin dipengaruhi oleh karakteristik pendidikan di masing-masing jenjang sekolah menengah. Analisis lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi distribusi nilai dan melihat implikasi dari perbedaan ini terhadap persepsi siswa terhadap penggunaan media sosial dalam konteks pembelajaran nilai-nilai Pancasila.

Table 2. Paired Samples T-Test

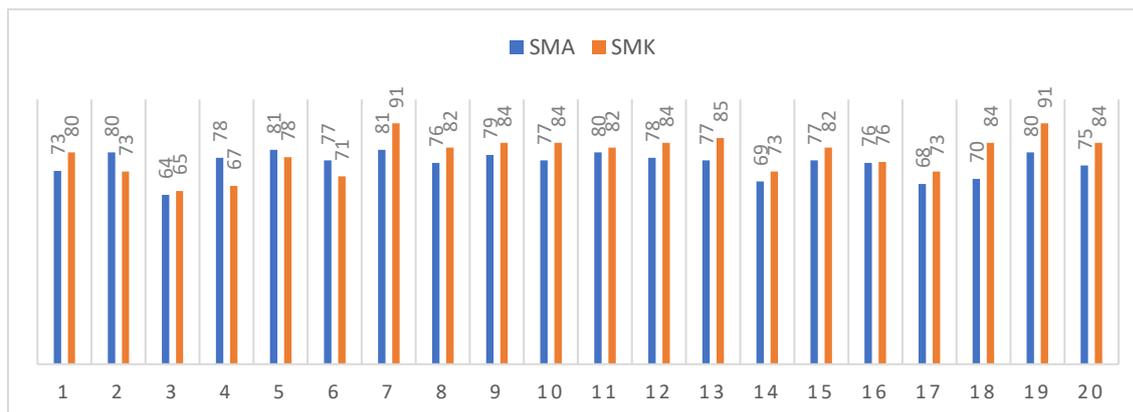
Measure 1	Measure 2 t	df	p
SMA	- SMK	-0.374	10 0.716

Note. Student's t-test.

Tabel 2 menyajikan hasil uji hipotesis menggunakan paired sampel t-test pada Studi Presepsi Siswa SMA dan SMK terhadap efektivitas penggunaan media sosial dalam mendukung pendidikan nilai-nilai Pancasila. Nilai t-tes sebesar -0.374 dengan signifikansi (sig) sebesar 0.716. Hipotesis nol (H0) yang diajukan menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara presepsi siswa SMA dan SMK terhadap efektivitas penggunaan media sosial dalam mendukung pendidikan nilai-nilai Pancasila.

Adapun hasil analisis ini dapat dikatakan bahwa nilai t-tes yang mendekati nol (0) menunjukkan bahwa perbedaan antara presepsi siswa SMA dan SMK tidak signifikan secara statistik. Nilai sig yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 menegaskan bahwa tidak terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol. Artinya, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam presepsi siswa SMA dan SMK terhadap efektivitas penggunaan media sosial dalam mendukung pendidikan nilai-nilai Pancasila. Hasil ini mengindikasikan bahwa, dari perspektif statistik, perbedaan presepsi antara siswa SMA dan SMK dalam konteks penggunaan media sosial untuk pembelajaran nilai-nilai Pancasila tidak dapat dianggap signifikan.

Namun demikian, hasil ini tidak menutup kemungkinan terdapat variabilitas atau perbedaan persepsi yang tidak terukur melalui uji ini. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dapat mempertimbangkan faktor-faktor kualitatif atau kontekstual yang mungkin memengaruhi persepsi siswa terhadap efektivitas penggunaan media sosial dalam mendukung pendidikan nilai-nilai Pancasila.



Gambar 1. Presepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Sosial Dalam Pendidikan Nilai-Nilai Pancasila

Gambar 1 menunjukkan hasil presepsi siswa terhadap penggunaan media sosial dalam pendidikan nilai-nilai Pancasila, dengan penilaian yang berasal dari siswa SMA dan SMK. Rata-rata penilaian dari siswa SMA sebesar 75,8, mengindikasikan nilai yang relatif stabil, dengan variasi dari nilai minimum hingga maksimum. Pada indikator 5 dan 7, siswa SMA memberikan nilai maksimum sebesar 81, menunjukkan bahwa aspek-aspek tertentu dalam penggunaan media sosial mendapatkan penilaian tinggi dari siswa SMA. Namun, nilai minimum sebesar 64 pada indikator 3 menunjukkan variasi penilaian yang lebih rendah pada aspek tertentu dari penggunaan media sosial dalam mendukung pendidikan nilai-nilai Pancasila.

Di sisi lain, siswa SMK memberikan rata-rata penilaian yang belum spesifik, dan nilai maksimum tertinggi sebesar 91 pada indikator 7 dan 19, menunjukkan variasi yang lebih besar dalam penilaian mereka terhadap efektivitas penggunaan media sosial. Sementara itu, nilai minimum sebesar 65 pada indikator 3 mengindikasikan perbedaan penilaian yang lebih rendah pada aspek tertentu. Hasil ini menggambarkan bahwa siswa SMK mungkin memiliki variasi persepsi yang lebih signifikan dalam konteks penggunaan media sosial dalam pendidikan nilai-nilai Pancasila.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa interpretasi penilaian siswa SMA dan SMK memberikan gambaran tentang perbedaan signifikan dalam presepsi mereka terhadap penggunaan media sosial dalam mendukung pembelajaran nilai-nilai Pancasila. Analisis lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mungkin memengaruhi divergensi ini, serta implikasi dari perbedaan persepsi ini terhadap implementasi media sosial dalam konteks pendidikan nilai-nilai Pancasila.

Simpulan

Hasil analisis data dari studi presepsi siswa terhadap efektivitas penggunaan media sosial dalam mendukung pendidikan nilai-nilai pancasila menunjukkan nilai uji-t sebesar -0.374 dengan tingkat signifikansi (sig) sebesar 0.716. Nilai ini diperoleh melalui uji hipotesis menggunakan paired sampel t-test untuk mengukur perbedaan antara presepsi siswa SMA dan SMK terhadap efektivitas penggunaan media sosial dalam mendukung pembelajaran nilai-nilai Pancasila. Hasil uji hipotesis ini, dapat diinterpretasikan bahwa nilai t-test yang mendekati nol menunjukkan bahwa perbedaan antara presepsi siswa SMA dan SMK tidak signifikan secara statistik. Nilai signifikansi (sig) yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan (0.05) menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol. Dengan kata lain, tidak ada perbedaan

yang signifikan dalam presepsi siswa SMA dan SMK terhadap efektivitas penggunaan media sosial dalam mendukung pendidikan nilai-nilai Pancasila. Namun demikian, perlu diperhatikan bahwa interpretasi ini bersifat statistik dan tidak mencakup faktor-faktor kualitatif atau kontekstual yang mungkin memengaruhi perbedaan presepsi di antara siswa SMA dan SMK. Hasil ini dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut yang melibatkan analisis lebih mendalam terkait faktor-faktor tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang persepsi siswa terhadap penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan nilai-nilai Pancasila.

Referensi

- A, M. A., & Riskyb, K. (2023). Prevention of Radicalism in the Era of Globalization through Digitalization of Pancasila Education. *Jurnal Setia Pancasila*, 4(1), 8–16.
- Abidah, Z. N., Hidayati, N., Rofiko, S., Cahyani, R. T., Tsani, A. R., & Surabaya, U. N. (2023). Tantangan dan Peluang Pendidikan Karakter Pancasila di Era Disrupsi. *Causa*, 1(10), 1–16.
- Afifah, R., & Fadilah, N. R. (2023). Implementation of Pancasila Values in Students in Everyday Life. *The Easta Journal Law and Human Rights*, 1(02), 51–57. <https://doi.org/10.58812/eslhr.v1i02.55>
- Agassy, S. R., & Suhendro, L. P. (2021). Peranan Penting Pancasila Dan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 50.
- Ahmad, J. M., Adrian, H., & Arif, M. (2021). Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam lingkungan keluarga. *Jurnal Pendias*, 3(1), 1–24. <https://media.neliti.com/media/publications/29315-ID-urgensi-pendidikan-agama-luar-sekolah->
- Ananda, E. P. (2023). Daya Minat Dalam Penggunaan Bahasa Inggris Dan Pengaruhnya Terhadap Komunikasi Masyarakat Indonesia. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 1(02 Juni), 172–184. <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/664>
- Anggraeni, P. E. S., Wahida, K., & Hanifa, Arsy, A. (2023). Konstruksi Realitas Sosial : Sosial Media Sebagai Sarana Kreasi dan Ekspresi Karya Mahasiswa Universitas Jember. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, 5(2), 250–265.
- Anisa, Y. (2022). Peran Channel Youtube Sebagai Media Alternatif untuk Membantu Proses Pembelajaran Matematika dan Media Informasi pada Tingkat Perguruan Tinggi. *Jpmr*, 07(01), 13–26. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1077>
- Dewi Astiti, N., Putu, L., Mahadewi, P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2), 193–203. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI>
- Dewi, D. A., Hidayat, N. A. S. N., Septian, R. N., Apriliani, S. L., & Purnamasari, Y. F. (2021). Peran Pembelajaran Pkn SD dalam Membentuk Karakter Moral Siswa untuk Mempersiapkan Masa Depan Bangsa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5258–5265. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1621>
- Fahrezi, M. S., Aulia, P. A., & Santoso, G. (2023). Membela Tanah Air dengan Segenap Jiwa: Peran dan Tanggung Jawab Generasi Muda dalam Menjaga Kedaulatan dan Kepentingan Bangsa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 391–404. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/382/134>

- Fujiawati, F. S., & Raharja, R. M. (2021). Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Sebagai Media Penyajian Kreasi Seni Dalam Pembelajaran. *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, 6(1), 32–44. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/view/11602/7384>
- Hasanah, U. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Kalangan Generasi Millennial Untuk Membendung Diri Dari Dampak Negatif Revolusi Industri 4.0. *Pedagogy : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 52–59. <https://doi.org/10.51747/jp.v8i1.705>
- Khamalah, N. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 200–215. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2109>
- Kholis, N. (2022). Dakwah Virtual, Generasi Z dan Moderasi Beragama Nur. *I'tida: Journal of Da'wah and Communication*, 2(1), 32–46.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Meilanie, R. S. M. (2020). Survei Kemampuan Guru dan Orangtua dalam Stimulasi Dini Sensori pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 958–964. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.741>
- Mihit, Y. (2023). Dinamika dan Tantangan dalam Pendidikan Pancasila di Era Globalisasi: Tinjauan Literatur. *EDUCATIONIST: Journal of Educational and Cultural Studies*, 2023(1), 357–366. <file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/Yohanes+Mihit.pdf>
- Nugroho, A. N. P. (2023). Development of historical immersive learning media to strengthening Pancasila Student Profiles in vocational high school. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 9(2), 1–8. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v9i2.60695>
- Pelas, M. U., & Suharno, S. (2023). Implementation of Assignment Methods Through Social Media: Case Study of Pancasila Courses. *Journal of Islamic Education and Ethics*, 1(1), 2023.
- Pratama, D. A., Ginanjar, D., & Solehah, L. S. (2023). Penerapan Nilai - Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari - Hari Sebagai Pendidikan Karakter Di Mts. Darul Ahkam Sukabumi. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 78–86. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.114>
- Purwanto, T. A. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmu Pedagogy*, 2(1), 34–54.
- Q, T. L., Lsitiani, F. E., Mujahidah, A., Janah, M. U., & Puspita, A. M. I. (2016). Analisis Implementasi Nasionalisme pada Peserta Didik di RA Aisyiyah Kutukulon. *Civilia : Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(6), 1–21.
- Rafidatul Aisy, D., Abdillah, Amalia, & Santoso, G. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Jiwa Kebangsaan Bagi Generasi Muda Milennial. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, Vol. 01(03), 164–172.
- Rodhiyana, M. (2023). Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 151–160. <https://doi.org/10.58569/jies.v1i2.575>
- Suhaeni, T. (2018). Pengaruh Strategi Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing di Industri Kreatif (Studi Kasus UMKM Bidang Kerajinan Tangan di Kota Bandung). *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 4(1), 57–74. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v4i1.992>
- Sundarsih, D., & Sudiarti, S. (2023). National Characters: The Effect of Social Media on Youth in The Digital Era. *Majalah Bisnis & IPTEK*, 16(1), 163–171. <https://doi.org/10.55208/bistek.v16i1.413>
- Sutisna, M., Sucherman, U. U., Suandi, D., Sukatmi, S., & Kumalasari, S. (2022). Urgensi Pendidikan Pancasila Sejak Dini Bagi Generasi Z. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 327–338. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1518>
- Tirza, J., & Cendana, W. (2023). Social Media as an Appliance to Pancasila Education for the Young Generation. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 183–190. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12332>

- Wismayadewi, L. A., & Najicha, F. U. (2023). Pancasila dalam Konteks Globalisasi Media Sosial : Dampaknya Terhadap Identitas dan Sikap Generasi Muda Indonesia. *ResearchGate, December*, 1–9.
- Yuwono, H. T. (2017). Full day School: Realisasi Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pigur*, 1(1), 73–83.
- Zakiah, A. N. A., & Setyawan, A. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Muatan Mata Pelajaran PPKn Tema 1 Subtema 1 Pada Materi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Menggunakan Media Gambar Berbasis Powerpoint Pada Kelas V SDN 3 Socah. *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 5(1), 97–111. <https://doi.org/10.55606/ay.v5i1.286>